Jurnal Akuntansi Nommensen
Vol 4 No 2, November 2025, pages 63-70 e-ISSN: 3026-6122

Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM Aruna Parfum dalam Memastikan Laba Usaha

Yosep Eka Putra[1], Dhia Wafi[2], Raudatul Mazali[3], Widevia Dwi Putri[4], Yesi Agusti[5], Mega Rahmi[6]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar ,Kota Batu Sangkar Sumatera Barat, Indonesia
[1,2,3,4,5,6,7] *Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar*, *Batusangkar City*, *West Sumatra*, *Indonesia*

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci:
Laporan Keuangan
UMKM
Laba
PSAK

DOI:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penyusunan laporan keuangan yang tepat dalam memastikan pengukuran laba usaha yang akurat di UMKM Aruna Parfum. Penelitian ini didorong oleh beberapa masalah manajemen keuangan yang ditemukan dalam usaha tersebut, seperti ketidakhadiran laporan keuangan berdasarkan standar PSAK, praktik pengakuan langsung pendapatan penjualan sebagai laba tanpa mempertimbangkan biaya operasional, dan ketidakmampuan dalam pengelolaan persediaan akibat pasokan stok yang terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha dan dokumentasi catatan penjualan dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih jelas dan akuntabel, menentukan laba operasional aktual dengan lebih akurat, meningkatkan transparansi keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, pelaporan keuangan yang tepat juga memperkuat kredibilitas bisnis dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang, terutama bagi usaha mikro dan kecil yang menghadapi risiko operasional seperti kondisi cuaca dan fluktuasi permintaan konsumen.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the importance of proper financial statement preparation in ensuring accurate business profit measurement at UMKM Aruna Parfum. This research is motivated by several financial management problems found in the business, such as the absence of financial reports based on PSAK standards, the practice of directly recognizing sales revenue as profit without considering operational costs, and the lack of inventory management due to limited stock supply. This study applies a qualitative research approach, with data collected through interviews with the business owner and documentation of sales and financial records. The results show that

the preparation of financial statements in accordance with applicable accounting standards is able to present clearer and more accountable financial information, determine actual operating profit more accurately, improve financial transparency, and support better business decision-making. In addition, proper financial reporting also strengthens business credibility and supports long-term business sustainability, especially for micro and small enterprises facing operational risks such as weather conditions and fluctuating consumer demand.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Secara konsep, laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini sangat penting untuk menilai kesehatan usaha, mengukur efektivitas pengelolaan aset, dan menentukan tingkat keuntungan usaha. Laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai aktivitas ekonomi perusahaan di masa lalu, namun tetap relevan sebagai landasan untuk memperkirakan kinerja pada periode mendatang. Selain fungsinya sebagai dokumen untuk mencatat transaksi, laporan keuangan juga berperan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan penentu arah kebijakan usaha.

Kondisi ini terjadi pada UMKM Aruna Parfum, di mana pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum disusun berdasarkan standar PSAK. Modal awal usaha tidak dicatat dalam bentuk rupiah, melainkan dalam bentuk barang berupa stok parfum dari agen, sehingga nilai modal tidak tergambar secara jelas dalam laporan keuangan. Selain itu, pendapatan penjualan dianggap sebagai laba tanpa memperhitungkan biaya operasional seperti sewa, listrik, dan beban lainnya. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui laba bersih yang sebenarnya serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan keterbatasan stok persediaan juga turut memengaruhi tingkat penjualan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan usaha secara objektif, mengukur kinerja usaha, memastikan laba yang diperoleh benar-benar nyata, serta sebagai dasar dalam merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bagian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Secara konseptual, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi

* *Corresponding author, email address: [1]yosepekaputra@uinmybatusangkar.ac.id*

yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu (Kase, 2024). Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam menilai kondisi keuangan usaha, mengukur kinerja, serta menentukan laba usaha secara objektif.

Menurut I Gde Yoga Pertama (2020), laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menjadi alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, Abdul Karim (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan aktivitas ekonomi perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan dan perkembangan usaha pada periode tertentu. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara sistematis dan mengikuti prinsip serta standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kase, 2024). Laporan laba rugi memiliki peranan penting karena menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha, sehingga dapat digunakan untuk menentukan laba usaha yang sebenarnya. Laba usaha atau laba operasi merupakan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya operasional yang terkait langsung dengan kegiatan usaha (Saepudin et al., 2024).

Nengsih et al. (2023) menjelaskan bahwa laba usaha mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan efektif. Laba usaha tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan pendapatan penjualan, melainkan harus memperhitungkan seluruh beban operasional seperti biaya sewa, listrik, administrasi, dan biaya pendukung lainnya. Tanpa pencatatan beban yang tepat, laba yang dihasilkan bersifat semu dan berpotensi menyesatkan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan.

Pada UMKM Aruna Parfum, permasalahan utama yang ditemukan adalah tidak adanya laporan keuangan yang disusun sesuai PSAK, pengakuan pendapatan penjualan langsung sebagai laba, serta pencatatan modal awal yang tidak dinilai dalam satuan rupiah. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem pencatatan keuangan dan berdampak pada ketidakakuratan pengukuran laba usaha. Padahal, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu pemilik UMKM mengetahui kinerja usaha secara nyata, mengontrol biaya, serta mengevaluasi efektivitas operasional (Sari et al., 2021).

Selain itu, laporan keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha. Octavia et al. (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan yang tertata dengan baik meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, terutama dalam akses pembiayaan. Lebih lanjut, Khairunnisa et al. (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan yang akurat mendukung keberlanjutan usaha karena memungkinkan evaluasi kinerja secara berkelanjutan dan perencanaan pengembangan usaha yang lebih tepat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata pencatatan keuangan pada UMKM Aruna

Parfum. Objek penelitian adalah Toko Aruna Parfum yang terdiri dari toko pusat dan cabang usaha. Sumber data diperoleh langsung dari pemilik usaha melalui wawancara mendalam serta dari dokumen pendukung berupa data penjualan, persediaan, dan pencatatan keuangan yang digunakan selama ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi usaha, wawancara dengan pemilik toko, serta dokumentasi terhadap catatan keuangan dan aktivitas operasional usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, mulai dari pengakuan modal awal, pencatatan pendapatan dan beban, hingga penentuan laba usaha. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang ditemukan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga menjadi laporan yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum, penyusunannya harus mengikuti prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi. Keseluruhan aturan tersebut dikenal sebagai siklus akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang mengadopsi IFRS, laporan keuangan terdiri atas: Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Kase, 2024).

Menurut (I Gde Yoga Pertama, 2020), laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Secara sederhana, laporan keuangan adalah informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja perusahaan pada periode tertentu (Abdul Karim, 2021).

Permasalahan yang Ditemui di Toko Aruna Parfum

Dari hasil wawancara bersama pemilik toko Aruna Parfum yaitu Bapak Rustam Efendy, ditemui beberapa permasalahan yaitu:

1) Tidak adanya laporan keuangan yang sesuai standar PSAK

Pada toko Aruna Parfum ini, pencatatan keuangannya masih sangat manual di mana hanya mencatat penjualan per mililiter parfum saja setiap hari berdasarkan berbagai jenis parfum yang tersedia di pusat maupun cabang.

2) Modal Awal Toko Tidak dalam Bentuk Rupiah tetapi Barang

Bapak Rustam tidak mengeluarkan uang untuk modal awal usaha ini, karena modal awalnya diberikan oleh agen yang bekerja sama dengan bapak Rustam berupa 263 jenis racikan parfum per mililiternya dengan harga pokok Rp1.500, jika dirupiahkan berjumlah Rp39.450.000 (263×100×1.500= 39.450.000).

3) Pendapatan Penjualan Dijadikan Laba

Pendapatan penjualan pada toko diakui sebagai laba, dibagi 50:50 persen dan jika rugi akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Seharusnya laba/rugi didapatkan setelah penjualan dikurangi dengan beban beban yang dibayarkan ataupun

biaya operasional toko maka didapatkan laba bersih/rugi bersih dari penjualan yang kemudian baru bisa dibagi 50:50 persen dengan agen.

4) Kondisi Cuaca seperti Hujan Mengurangi Pembelian dan Terbatasnya Stok Peserdiaan

Pada saat wawancara juga disebutkan kendala yang dialami selama pengoperasian toko yaitu pada saat hujan, pembeli/pengunjung sepi yang datang dan stok persediaan yang dikirimkan agen terbatas, sehingga ada beberapa stok parfum permintaan konsumen yang kosong membuat penjualannya berkurang. Ini terjadi pada saat musin hujan yaitu dimulai pada saat bulan Oktober hingga Desember.

Pentingnya Laporan Keuangan dalam Memastikan Laba Usaha

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu usaha secara objektif. Tanpa laporan keuangan, pemilik usaha hanya mengandalkan perkiraan kasar mengenai pemasukan dan pengeluaran sehingga laba bisa bersifat subyektif atau menyesatkan. Dengan laporan keuangan, perusahaan bisa menghitung dengan jelas apakah total pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban memberi keuntungan bersih (laba usaha).

Laba usaha, atau sering disebut laba operasi, adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis utamanya. Laba ini dihitung setelah pendapatan utama dikurangi dengan semua biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari, seperti gaji karyawan, biaya listrik, biaya sewa, dan biaya pemasaran.Laba usaha belum memasukkan pendapatan atau biaya lain yang tidak berhubungan langsung dengan operasi inti, misalnya bunga pinjaman, keuntungan investasi, atau rugi selisih kurs. Karena itu, laba usaha dianggap sebagai indikator penting untuk melihat apakah perusahaan benar-benar efisien dan kuat dalam menjalankan aktivitas utamanya. Jika laba usaha tinggi, berarti proses bisnis inti berjalan dengan baik. Namun jika rendah, perusahaan perlu mengevaluasi biaya operasional atau strategi penjualannya (Saepudin et al., 2024).

Laba usaha atau laba operasi dapat dipahami sebagai keuntungan operasional bersih yang diperoleh perusahaan setelah menghitung seluruh pendapatan yang berhubungan dengan aktivitas utama usaha, lalu dikurangi berbagai jenis beban yang timbul dari kegiatan operasional sehari-hari. Beban tersebut meliputi biaya penjualan, biaya administrasi, biaya umum, dan berbagai biaya lain yang secara langsung mendukung proses operasional perusahaan.Dalam konteks ini, laba operasi tidak hanya mencerminkan hasil dari aktivitas inti perusahaan, tetapi juga memperhitungkan pendapatan maupun kerugian yang berasal dari aktivitas yang masih berkaitan dengan operasional, namun tidak termasuk penjualan pokok. Laba operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya, sebelum mempertimbangkan unsur biaya lain seperti beban bunga, pajak, serta aktivitas pendanaan dan investasi. Dengan kata lain, laba operasi merupakan indikator penting yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan perusahaan mempertahankan arus kas operasional yang stabil untuk masa mendatang.(Nengsih et al., 2023).

Penerapan laporan keuangan yang

baik dalam memastikan laba usaha, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) memberikan berbagai manfaat penting:

- Mengetahui kinerja usaha dengan tepat: Sebagai contoh, penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. (Winarso & Kurniawati, 2022)
- Membantu dalam pengambilan keputusan bisnis: Laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk menganalisis profitabilitas, memantau biaya, mengontrol arus kas, serta merencanakan strategi usaha ke depan secara lebih rasional. (Sari et al., 2021)
- Meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha: Dengan laporan keuangan yang tertata, usaha menjadi lebih kredibel di mata pihak eksternal misalnya ketika mengajukan pembiayaan atau kredit. Studi menunjukkan audit dan pelaporan keuangan yang baik penting terutama bagi UMKM yang ingin mendapatkan akses pendanaan eksternal. (Octavia et al., 2022)
- Menunjang keberlanjutan dan pengembangan usaha: Laporan keuangan mendokumentasikan performa keuangan dari waktu ke waktu, memungkinkan evaluasi pertumbuhan, identifikasi masalah, dan perbaikan manajemen supaya usaha tetap berkelanjutan. (Khairunnisa et al., 2024)

Dengan demikian, laporan keuangan bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi penting agar laba usaha benar-benar terukur, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bisnis.

Solusi dari Permasalahan

Dari permasalahan yang kami temui, solusi yang dapat kami berikan yaitu:

1) Membuatkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK

Karena kurangnya pemahaman pemilik dan karyawan toko akan pencatatan laporan keuangan yang benar sesuai dengan PSAK, maka disini kami membantu membuatkan laporan keuangan yang lebih jelas dan terstruktur sesuai dengan PSAK yang berlaku bagi perusahaan dagang. Lampirannya sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Aruna Parfum Pusat

Aruna Parfum (Pusat)
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Okt 2025
(Dalam Rupiah)

Aset Lancar				**Kewajiban**		
	Kas	3,828,500			Utang Usaha	Rp 22,902,500
	Investasi Kantor Cabang	12,724,000				
	Sewa Dibayar Di Muka	4,000,000				
	Persediaan Barang Dagang	10,178,500				
	Total Aset Lancar		30,731,000			
Aset Tetap				**Ekuitas**		
	Pelengkapan	5,000,000			Modal Akhir	12,828,500
	Total Aset Tetap		5,000,000			
	Total Aset		35,731,000	**Total Kewajiban + Ekuitas**		35,731,000

Tabel 2. Laporan Keuangan Aruna Parfum Cabang

Aruna Parfum (Cabang)
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Okt 2025
(Dalam Rupiah)

Aset Lancar				**Kewajiban**		
	Kas	4,394,000		-		-
	Sewa Dibayar Di Muka	3,666,663				
	Persediaan Barang Dagang	12,724,000				
	Total Aset Lancar		20,784,663			
Aset Tetap				**Ekuitas**		
	Gedung	20,000,000		Modal Akhir		40,784,663
	Total Aset Tetap		**20,000,000**			
	Total Aset		40,784,663	**Total Kewajiban +**		40,784,663

Dari laporan keuangan di atas, kita dapat dengan jelas melihat berapa total aset, utang, dan modal yang kita miliki. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting untuk kita terapkan. Dan juga kita bisa menentukan laba rugi suatu usaha dengan mengurangi pendapatan atau penjualan yang kita miliki dengan beban–beban usaha, maka diperoleh laba bersih dari penjualan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Aruna Parfum Pusat

Aruna Parfum (Pusat) Laba Keuangan Periode 31 Okt 2025 (Dalam Ribuan) Laporan Laba Rugi				
Pendapatan				
Penjualan	Rp	48,465,000		
Penjualan Bersih			Rp	48,465,000
COGS				
HPP	Rp	19,386,500		
			Rp	19,386,500
Laba Kotor			**Rp**	**29,078,500**
Beban				
Beban Sewa	Rp	20,000,000		
Beban Listrik & Air	Rp	5,000,000		
Beban Gaji Karyawan	Rp	10,000,000		
Total Beban			**Rp**	**35,000,000**
Laba Bersih 31 Oktober 2025			**-Rp**	**5,921,500**

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Aruna Parfum Cabang

Aruna Parfum (Cabang) Laporan Keuangan Periode 31 Okt 2025 (Dalam Ribuan) Laporan Laba Rugi				
Pendapatan				
Penjualan	Rp	26,250,000		
Penjualan Bersih			Rp	26,250,000
COGS				
HPP	Rp	10,276,000		
			Rp	10,276,000
Laba Kotor			**Rp**	**15,974,000**
Beban				
Beban Sewa	Rp	2,333,337		
Beban Listrik & Air	Rp	1,000,000		
Beban Gaji Karyawan	Rp	10,000,000		
Total Beban			**Rp**	**13,333,337**
Laba Bersih 31 Oktober 2025			**Rp**	**2,640,663**

Dari tabel di atas, dapat kita lihat laba rugi yang diperoleh oleh toko Aruna Parfum di pusat maupun cabang. Toko pusat mengalami kerugian di 31 Oktober 2025 karena pendapatan penjualan bersihnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya dan beban–beban yang dikeluarkan oleh toko. Berbanding terbalik dengan cabang, pada 31 Oktober 2025 mendapatkan keuntungan dikarenakan pendapatan penjualan bersihnya lebih besar dibandingkan dengan biaya dan beban–beban yang dikeluarkan oleh cabang.

2) Merupiahkan modal awal untuk data awal pencatatan laporan keuangan

Dari 263 jenis parfum yang diberikan oleh agen dengan masing–masing 100 mililiter per jenis dengan harga pokok Rp1.500 maka jika dirupiahkan menjadi Rp39.450.000. Didapatkan dari 263×100×1.500= 39.450.000.

3) Memberikan pemahaman bahwa laba didapatkan dari pendapatan penjualan bersih dikurangi dengan beban–beban dan biaya operasional toko, terlihat pada tabel 3 dan 4 laporan laba rugi pusat dan cabang.

4) Pada saat sepi pembeli dan stok berkurang kami memberikan saran kepada pemilik toko untuk membuka pelayanan online melalui media sosial ataupun aplikasi yang memudahkan pembeli untuk memesan produk parfumnya, karena hal ini lebih efisien sebab pembeli hanya perlu memesan pada aplikasi ataupun media sosialnya dari rumah, dan langsung membayar melalui m-banking ataupun pembayaran lainnya. Tujuannya agar penjualan pada toko tidak berkurang pada saat musim penghujan. Serta juga kami memberikan 11 saran agar stok parfum yang laris terjual lebih banyak di stok agar menghindari kekosongan persediaannya.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan laba usaha UMKM Aruna Parfum secara nyata, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan utama yang ditemukan mencakup tidak adanya laporan keuangan sesuai standar PSAK, pencatatan modal awal yang belum dinilai dalam bentuk rupiah, serta kesalahan dalam mengakui laba usaha yang langsung disamakan dengan pendapatan penjualan. Setelah dilakukan

penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, kondisi keuangan usaha dapat terlihat dengan lebih jelas, baik dari sisi aset, utang, modal, maupun laba dan rugi yang sebenarnya. Selain itu, laporan laba rugi juga mampu menunjukkan perbedaan kinerja antara toko pusat dan cabang. Dengan demikian, penerapan laporan keuangan yang baik tidak hanya membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan transparan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha di masa depan.

REFERENCES

Abdul Karim, D. (2021). *Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dalam Berbagai Bidang*. Insania.

I Gde Yoga Pertama, I. P. (2020). *Standar Akuntansi*. Zifatama Jawara.

Kase, M. S. (2024). *Memahami Akuntansi dari Nol*. Deepublish Digital.

Khairunnisa, N., Nurrahmania, A., Sifa, D., Rafli, M., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM pada Usaha Teh Solo. *Jurnal Media Akademik*, *2*(7).

Nengsih, S., Utami, W. B., Hidayatullah, A. R., & Novianti, L. D. (2023). *PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG*. *23*(02), 1–9.

Octavia, Aurelia, V., & Supriyanto. (2022). Pentingnya Peran Audit Dalam Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(4), 1115–1120. https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.107

Saepudin, U., Rinawati, D. A., Hamzah, zeze zakariz, & Martin. (2024). *Dasar dasar akuntansi dan praktik terkini*.

Sari, W. O. I., Wardana, D., & Rohmatunnisa, L. D. (2021). Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Bisnis Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 331–338.

Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan , Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency Of Business*, *6*(1), 26–37.